ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN POLA RITMIS MELALUI MEDIA MARAKAS PINGUIN PADA ANAK KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN PAUD SAKA SEKOLAH ALAM KADIRI DESA JAJAR KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

SHOLICHATUN INAROH

NPM:14.1.01.11.0314

Dibimbing oleh :

1. **INTAN PRASTIHASTARI WIJAYA, M.Pd., M.Psi.**
2. **ITOT BIAN RAHARJO, S.E., S.Pd., M.M.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: Sholichatun Inaroh
NPM	: 14.1.01.11.0314
Telepon/HP	: 085735126763
Alamat Surel (Email)	: inasaka2014@gmail.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Pola Ritmis Melalui Media Marakas Pinguin pada Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun PAUD SAKA SEKOLAH ALAM KADIRI Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP/PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jalan KH. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto-Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 12 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi. NIDN. 0729078402	Itot Bian Raharjo, S.E., S.Pd., M.M. NIDN. 0718118401	Sholichatun Inaroh NPM. 14.1.01.11.0314

MENINGKATKAN KEMAMPUAN POLA RITMIS MELALUI MEDIA MARAKAS PINGUIN PADA ANAK KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN PAUD SAKA SEKOLAH ALAM KADIRI DESA JAJAR KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SHOLICHATUN INAROH
14.1.01.11.0314
FKIP-Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email: inasaka2014@gmail.com
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd. M.Psi.[1] dan Itot Bian Raharjo, S.E., S.Pd., M.M.[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil penilaian perkembangan anak dalam kemampuan pola ritmis yang belum berkembang secara optimal karena media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran hanya berupa botol kaca yang diisi air dan tidak adanya penyusunan pola nada secara tertulis, sehingga anak kurang tertarik dan mudah lupa dengan pola nada yang dimainkannya. Maka peneliti menggunakan media marakas pinguin untuk meningkatkan kemampuan pola ritmis. Permasalahan penelitian ini adalah "Apakah penggunaan media marakas pinguin dapat meningkatkan kemampuan pola ritmis pada anak Kelompok Usia 5-6 tahun PAUD SAKA SEKOLAH ALAM KADIRI Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/ 2018?". Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tiga siklus. Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 5-6 tahun PAUD SAKA SEKOLAH ALAM KADIRI Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Instrumen pengumpulan data berupa lembar penilaian anak dan dokumentasi berupa foto kegiatan. Teknik penilaian berupa unjuk kerja. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar anak pada siklus I sebesar 40%. Pada siklus II, ketuntasan belajar anak meningkat nenjadi 70%. Persentase ketuntasan belajar anak pada siklus III telah mencapai 80%. Artinya, persentase ketuntasan belajar anak telah mencapai batas ketuntasan minimal yaitu 75%. Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini adalah melalui media marakas pinguin dapat meningkatkan kemampuan pola ritmis pada anak kelompok usia 5-6 tahun PAUD SAKA SEKOLAH ALAM KADIRI Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Kata kunci : kemampuan pola ritmis, media marakas pinguin

A. PENDAHULUAN

Salah satu standar kompetensi pada pembelajaran anak usia dini adalah pengembangan aspek seni. Menurut Pekerti (2014: 1.14)

dijelaskan bahwa seni dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu seni rupa, seni pertunjukan dan seni sastra. Seni pertunjukan mencakup beberapa jenis seni, yaitu seni tari, seni musik, seni teater dan film. Safriena (dalam Wulandari, 2012: 30) menyatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk lagu/ struktur lagu dan ekspresi. Dalam pembelajaran anak usia dini, sebagian aktivitas anak didik tidak jauh dari penggunaan musik, baik itu sebagai bahan ajar maupun sebagai media pembelajaran bidang yang lain. Sebagai bahan ajar, kepada anak diajarkan nyanyian atau memainkan musik yang diajarkan, baik secara klasikal maupun kelompok kecil atau perorangan.

Musik dapat terwujud dengan adanya bunyi. Dengan kata lain, media musik atau bahan untuk terwujudnya musik adalah bunyi dan diam (Pekerti, 2014: 5.3). Banoe (2013: 5) menjelaskan bahwa salah satu pembagian bidang pedagogi musik adalah dilihat dari sudut pandang masa manusia atau umur, dan tiap-tiap masa itu mempunyai persoalan pendidikan musik sendiri-sendiri, sehingga pembelajaran musik sebaiknya selalu disesuaikan dengan subjek didik. Kassner (dalam Wulandari, 2012: 32) menyebutkan aspek tahapan perkembangan musik pada anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah mengetuk tepat waktu pada pulsa yang teratur, menirukan pola irama pendek menggunakan alat musik, dan membedakan cepat dan lambat.

Pada pelaksanaannya, di PAUD SAKA SEKOLAH ALAM KADIRI Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri masih kurang optimal dalam memberikan pembelajaran seni musik. Aspek seni musik yang sering diajarkan masih terbatas pada menyanyi dan tepuk tangan. Anak masih kurang diberikan kegiatan untuk memainkan berbagai alat musik, sehingga kemampuan anak dalam memainkan alat musik masih kurang maksimal. Alat musik adalah suatu instrumen yang dibuat atau

dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik (Hilal, 2007: 2). Alat musik yang diperkenalkan di PAUD SAKA SEKOLAH ALAM KADIRI Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri adalah alat musik ritmis berupa botol kaca yang dipukul dengan sendok. Botol kaca yang digunakan tidak dihias namun diisi dengan air yang diberi pewarna.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti di PAUD SAKA SEKOLAH ALAM KADIRI Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri pada hari Sabtu tanggal 30 September 2017 terhadap anak kelompok usia 5-6 tahun atau kelompok B dengan jumlah 10 anak yang terdiri dari 2 anak perempuan dan 8 anak laki-laki pada saat memainkan alat musik ritmis yang berupa botol kaca menunjukkan bahwa, kemampuan memainkan alat musik ritmis anak masih kurang optimal. Anak masih memainkan alat musik ritmis yang berupa botol kaca tidak sesuai aba-aba yang diberikan oleh guru dan cenderung memainkan dengan pola ritme sesuka hatinya. Ritme yang dimainkan masih tidak teratur. Tempo permainan masih belum dapat diikuti seluruh anak. Terdapat 3 anak memainkan dengan tempo yang terlalu cepat, 5 anak dengan tempo yang telalu lambat dan hanya terdapat 2 anak yang memainkan sesuai tempo yang telah ditentukan atau sesuai aba-aba.

Tidak adanya penyusunan pola ritmis yang jelas dan sederhana serta pengelompokan anak pada saat memainkan pola ritmis menjadi masalah dalam meningkatkan kemampuan memainkan pola ritmis pada anak. Sehingga anak masih cenderung memainkan pola ritmis sesuka hatinya. Anak cenderung tidak memperhatikan aba-aba yang diberikan guru karena asik memukul botolnya masing-masing.

Pada saat memegang botol kaca yang berisi air, anak masih kesulitan karena merasa berat dan cenderung kurang antusias memukul botol karena rasa khawatir pada botol yang dapat pecah. Kurangnya kreatifitas guru untuk membuat media alat musik sederhana yang mudah dimainkan anak dan mempunyai bentuk yang menarik inilah yang menjadi salah satu

kendala, sehingga anak didik kurang tertarik saat diajarkan memainkan pola ritmis.

Namun demikian, tidak semua alat musik sesuai digunakan untuk anak-anak. Anak-anak masih memerlukan alat musik yang mudah dimainkan dan tidak mudah rusak. Bahkan, anak-anak memerlukan alat musik yang mudah diperbaiki jika terjadi kerusakan. Jenis alat musik yang dianggap paling sesuai adalah jenis alat musik perkusi sederhana, seperti tamborin, marakas, drum atau gong. Alat musik perkusi ini merupakan bagian dari alat musik ritmis yang tidak memiliki nada namun dalam permainannya memberikan irama (ritme) dalam pergelaran musik (Dermawanto, 2012: 25).

Materi ritmis yang diajarkan untuk anak usia dini adalah ritmis sederhana yang terdiri dari unsur ritme dan tempo. Ritmis atau ritme adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjuk aspek "waktu" dari musik sebagai lawan dari aspek "*pitch*" (Jatmika, 2016: 28). Tempo berkaitan erat dengan panjangnya hitungan dasar dalam musik dan biasanya terkait dengan not ¼ dan dengan not ½ (Prier, 2014: 214). Lebih lanjut, Miller (2017: 26) menjelaskan bahwa tempo merupakan istilah dari bahasa Italia yang berarti waktu.

Hal tersebut menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian terkait upaya meningkatkan kemampuan memainkan pola ritmis pada anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD SAKA SEKOLAH ALAM KADIRI Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Peneliti akan menggunakan alat musik marakas berbentuk pinguin sebagai alat pembelajarannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994: 630) dijelaskan bahwa marakas adalah alat musik yang diguncang-guncang, terbuat dari labu kering berisi biji kering atau kerikil. Alat musik marakas berbentuk pinguin ini dipilih sebab dalam proses pembuatannya sangat mudah. Guru dapat melibatkan anak dalam proses pembuatannya. Bahan marakas diperoleh dari lingkungan sekitar dengan memanfaatkan botol plastik bekas yang diisi dengan biji-bijian kemudian diwarnai menyerupai bentuk pinguin. Bahan marakas

yang terbuat dari plastik dirasa aman bagi anak-anak karena tidak mudah pecah. Bentuk pinguin yang lucu diharapkan mampu menambah semangat anak untuk memainkannya. Kemudian peneliti akan menyusun partitur nada sederhana berbentuk not balok untuk diperkenalkan kepada anak pada saat memainkan marakas, sehingga anak sejak usia dini telah mengenal not balok. Partitur nada ini akan digunakan guru dan anak sebagai pedoman tetap setiap kali melaksanakan latihan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul: Meningkatkan Kemampuan Pola Ritmis melalui Media Marakas Pinguin pada Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun PAUD SAKA SEKOLAH ALAM KADIRI Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research* (CAR) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pendidikan pembelajaran. PTK dikembangkan melalui suatu *self-reflective spiral; a spiral of cycles of planning, acting, observing, reflecting, and the replanning* (Mc.Taggart dalam Arikunto, 2015: 195).

Data tentang kemampuan seni musik dalam pola ritmis setelah menggunakan media marakas pinguin pada anak kelompok usia 5-6 tahun PAUD SAKA SEKOLAH ALAM KADIRI Desa jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi menggunakan instrumen pedoman atau rubrik unjuk kerja.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Temuan Penelitian

Rencana umum kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).

b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
c) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik, aktivitas guru, dan kegiatan pembelajaran.
d) Membuat lembar penilaian kemampuan pola ritmis melalui media marakas pinguin.
e) Menyiapkan media marakas pinguin.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini terdiri atas 3 siklus meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Kemudian, dari hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III dalam meningkatkan kemampuan pola ritmis melalui media marakas pinguin pada anak kelompok usia 5-6 tahun mengalami peningkatan. Perbandingan hasil penilaian dan ketuntasan belajar anak disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Penilaian Kemampuan Pola Ritmis melalui Media "Marakas Pinguin"
Mulai dari Pra Tindakan sampai dengan Siklus III

No.	Siklus	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah	Belum Tuntas	Tuntas
1.	Pra Tindakan	50%	30%	20%	-	100%	80%	20%
2.	Siklus I	10%	50%	40%	-	100%	60%	40%
3.	Siklus II	-	30%	60%	10%	100%	30%	70%
4.	Siklus III	-	20%	60%	20%	100%	20%	80%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan kemampuan pola ritmis melalui media "Marakas Pinguin" pada anak kelompok usia 5-6 tahun PAUD SAKA SEKOLAH ALAM KADIRI Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan persentase dari Pra Tindakan hingga siklus III. Kriteria Ketuntasan Minimal belajar anak pada Pra Tindakan hingga siklus III yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase minimal sebesar 75%. Pada Pra Tindakan persentase ketuntasan belajar anak yang Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) mencapai 20% dan tidak ada yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), jadi persentase ketuntasan belajar anak hanya mencapai 20%. Setelah dilakukan tindakan siklus I kemampuan anak dapat meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan belajar anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 40% meskipun belum ada yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), jadi persentase ketuntasan belajar anak adalah 40%, artinya persentase ketuntasan belajar dari Pra Tindakan yang semula 20% ke siklus I sebesar 40% mengalami peningkatan sebesar 20%. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar anak yaitu 60% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 10% Berkembang Sangat Baik (BSB), jadi persentase ketuntasan belajar anak adalah 70%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar anak dari siklus I sebesar 40% ke siklus II sebesar 70% mengalami peningkatan sebesar 30%. Selanjutnya, pada siklus III persentase ketuntasan belajar anak yaitu 60% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 20% Berkembang Sangat Baik (BSB), jadi persentase ketuntasan belajar anak telah mencapai 80%. Artinya, persentase ketuntasan belajar anak dari siklus II sebesar 70% ke siklus III sebesar 80% mengalami peningkatan sebesar 10%.

D. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa, melalui media marakas pinguin dapat meningkatkan kemampuan pola ritmis pada anak kelompok usia 5-6 tahun PAUD SAKA SEKOLAH ALAM KADIRI Desa Jajar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 sehingga, hipotesis tindakan dinyatakan diterima.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Banoe, Pono. 2013. *Metode Kelas Musik*. Jakarta Barat: PT. Ideks.

Dermawanto, Agus. 2012. *Penggunaan Media Alat Musik Ritmis dan Melodis Materi Mengenal Alat Musik Ritmis dan Melodis Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 01 Wiyorowetan Ulujami Pemalang.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Hilal, Rangga S. 2007. *Alat-Alat Musik*. Jakarta Barat: PT. Mapan.

Jatmika, Ovan Bagus M Sn. 2016. *Teori Musik I Musik Tonal*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. Jakarta: Balai Pustaka.

Miller, Hugh M. 2017. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Thafa Media.

Pekerti, Widia dkk. 2014. *Metode Pengembangan Seni.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Prier, Karl- Edmund, SJ. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Wulandari, Rina. 2012. *Estetika Instrumental Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.